

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar dalam Pemilihan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di MI Assalam 1 Wado

Tulus Ervina Lindayanti
Universitas Airlangga

Trias Mahmudiono
Universitas Airlangga

Alamat: Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: tuluservinaa@email.com

Abstract. *Selection and provision of safe and nutritious food intake are needed in the growth and development process of school-age children. Fulfillment of children's needs can come from various types of food including snacks. This study aims to describe the knowledge, attitudes, and behavior of elementary school students in choosing School Children's Snacks (PJAS). The method used is descriptive quantitative. The research sample was 34 grade 5 students of MI Assalam 1 Wado who were selected using random sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively using SPSS version 26. The results of the analysis showed that in choosing PJAS, 55.9% of students had good knowledge, 23.6% were in the sufficient category, and 20.5% were classified as lacking. However, students' attitudes and behaviors towards choosing snacks were still less supportive, with 52.9% showing negative attitudes and 55.9% having poor behavior in choosing snacks. This study identified a gap between knowledge and implementation in attitudes and behavior, indicating the need for a more effective educational approach to increase students' awareness in choosing safe and healthy snacks.*

Keywords: *Attitude, Behavior, Knowledge, School Children's Snacks*

Abstrak. Pemilihan dan pemberian asupan makanan yang aman dan bergizi diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Pemenuhan kebutuhan anak dapat bersumber dari beragam jenis pangan termasuk pangan jajanan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sekolah dasar dalam pemilihan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yaitu 34 siswa kelas 5 MI Assalam 1 Wado yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam pemilihan PJAS, 55,9% siswa memiliki pengetahuan yang baik, 23,6% berada pada kategori cukup, dan 20,5% tergolong kurang. Namun, sikap dan perilaku siswa terhadap pemilihan jajanan masih kurang mendukung, dengan 52,9% menunjukkan sikap negatif dan 55,9% memiliki perilaku yang kurang baik dalam memilih jajanan. Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara pengetahuan dengan implementasi dalam sikap dan perilaku, menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang

Received Maret 30, 2025; Revised April 15, 2025; Accepted April 29, 2025

*Corresponding author, tuluservinaa@email.com

lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam memilih jajanan yang aman dan sehat.

Kata kunci: Pangan Jajanan Anak Sekolah, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

LATAR BELAKANG

Kualitas gizi anak usia sekolah merupakan investasi berharga bagi masa depan suatu bangsa mengingat peran mereka sebagai calon pemimpin di masa mendatang. Meskipun demikian, pemenuhan kebutuhan nutrisi anak seringkali menghadapi berbagai kendala. Permasalahan terkait ketepatan pemberian nutrisi pada anak usia sekolah menjadi perhatian khusus karena ketidaksesuaian asupan makanan serta aspek higienitas dapat memberikan dampak signifikan terhadap tumbuh kembang dan kesehatan anak. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak masa sekolah dan memiliki dampak besar terhadap produktivitas di usia dewasa.

Usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena dalam periode ini terjadi proses pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, kepribadian, dan sosioemosional terjadi secara pesat (Sabani, 2019). Pemberian makanan dengan asupan gizi yang tepat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah yang optimal. Pemenuhan kebutuhan gizi anak dapat bersumber dari beragam jenis pangan, mencakup makanan yang dipersiapkan dari rumah, produk pangan olahan dalam kemasan, makanan siap saji, serta pangan jajanan yang tersedia di lingkungan sekolah (BPOM, 2013).

Dalam kesehariannya, anak usia sekolah menghabiskan waktu sekitar 6-8 jam di lingkungan sekolah, yang dapat mempengaruhi kebiasaan makan dan jajan mereka. Lama waktu yang dihabiskan di sekolah membuat anak-anak mengonsumsi makan siang di lingkungan sekolah. Selain itu, padatnya kegiatan di sekolah mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan energi dengan membeli jajanan (Aini, 2019). Kebiasaan jajan pada anak berkontribusi sebesar 31,1% terhadap total asupan energi harian dan 27,4% terhadap total asupan protein mereka (Paramasatiari & Suryanditha, 2022).

Kebiasaan jajan anak sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis makanan, karakteristik personal berupa pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan faktor lingkungan (Astuty et al., 2024). Pengetahuan memiliki peran penting dalam

membentuk sikap dan kebiasaan anak sekolah dalam memilih makanan jajanan. Pilihan jajanan anak sangat dipengaruhi oleh sikap yang mereka miliki. Sikap positif terhadap kesehatan diharapkan mampu mendorong perilaku yang lebih baik dalam memilih jajanan. Namun, perubahan perilaku tersebut umumnya tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu dan berlangsung secara bertahap. Sebaliknya, sikap negatif terhadap kesehatan cenderung berpengaruh langsung pada perilaku yang kurang sehat, termasuk dalam pola konsumsi makanan (Ambali et al., 2022).

Mengingat pentingnya peran pengetahuan dan sikap dalam membentuk kebiasaan jajan yang sehat, maka perlu dilakukan penelitian yang menelaah lebih lanjut keterkaitan antara ketiga variabel pada anak usia sekolah dasar. Kebiasaan anak sekolah yang kurang memperhatikan pemilihan jajanan yang sehat berpotensi meningkatkan risiko terhadap berbagai gangguan kesehatan, seperti kelebihan berat badan, kekurangan gizi, gangguan saluran pencernaan, bahkan paparan zat berbahaya dari jajanan yang tidak higienis dan mengandung bahan tambahan pangan yang tidak diizinkan. Dalam jangka panjang, konsumsi jajanan yang tidak sehat dapat mempengaruhi prestasi belajar, menurunkan daya tahan tubuh, serta mengganggu tumbuh kembang anak secara keseluruhan (Asriwati et al., 2020). Namun, sejauh ini masih terbatas data atau penelitian lokal yang menggambarkan kondisi tersebut, khususnya di lingkungan MI Assalam 1 Wado. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana pengetahuan dan sikap anak terhadap jajanan memengaruhi perilaku mereka dalam memilih makanan di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan kebiasaan makan sehat pada anak sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan penelitian mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sekolah dasar di MI Assalam 1 Wado dalam pemilihan pangan jajanan anak sekolah. Lokasi penelitian bertempat di MI Assalam 1 Wado, Kedungtuban dengan sampel penelitian merupakan siswa-siswi kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Assalam 1 Wado sebanyak 34 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dengan

kriteria inklusi berupa siswa dalam rentang usia 10-11 tahun dan siswa yang jajan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mewakili populasi yang diteliti dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner untuk mengidentifikasi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait pangan jajanan di lingkungan sekolah. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 18 pertanyaan pengetahuan yang mengukur tingkat pemahaman siswa tentang keamanan jajanan, 13 pertanyaan sikap yang mengukur persepsi dan kecenderungan siswa terhadap pentingnya memilih jajanan, dan 14 kuesioner perilaku yang mengidentifikasi kebiasaan siswa dalam memilih dan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksud dan menghasilkan data yang konsisten. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif (univariat), yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	44,1
	Perempuan	19	55,9
	Total	34	100
Usia	10 tahun	20	58.8
	11 tahun	14	41.2
	Total	34	100
Uang Saku (Rupiah)	≤ 5.000	10	29,4
	5.001 - 10.000	22	64.7
	> 10.000	2	5.9
	Total	34	100
Riwayat Diare	Pernah	22	64.7
	Tidak Pernah	12	35.3
	Total	34	100
Riwayat	Pernah	5	14.7

Keracunan	Tidak Pernah	29	85.3
	Total	34	100

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap karakteristik demografis dan kesehatan responden pada Sekolah Dasar di MI Assalam 1 Wado yang terdiri dari siswa kelas 5 dengan jumlah 34 siswa. Data yang diperoleh mencakup informasi mengenai jenis kelamin, usia, uang saku, serta riwayat kesehatan responden, termasuk diare dan keracunan. Tabel 1 memberikan gambaran yang komprehensif mengenai distribusi karakteristik tersebut. Dari total 34 responden, terdapat 15 laki-laki yang berkontribusi sebesar 44,1% dari keseluruhan. Sementara itu, jumlah responden perempuan mencapai 19 orang, yang mencakup 55,9%. Dominasi perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok ini lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian, yang dapat mencerminkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap topik yang diteliti.

Selanjutnya, analisis terhadap kategori usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun, dengan jumlah 20 orang atau 58,8%. Sementara itu, 14 responden lainnya berusia 11 tahun, yang berarti mereka menyumbang 41,2% dari total responden. Pada periode usia ini sering kali menjadi masa transisi bagi anak-anak penting dalam pembentukan pengetahuan dan perilaku konsumsi pangan, yang mencakup perkembangan kemandirian dalam memilih makanan, mulai terbentuknya preferensi selera dan pola konsumsi, peningkatan kesadaran akan pilihan makanan sehat dan tidak sehat (Sinaga, et al., 2022).

Dalam kategori uang saku, data menunjukkan bahwa 10 responden (29,4%) memiliki uang saku sebesar atau kurang dari Rp 5.000. Sebagian besar responden, yaitu 22 orang (64,7%), memiliki uang saku antara Rp 5.001 hingga Rp 10.000, sedangkan hanya 2 responden (5,9%) yang memiliki uang saku lebih dari Rp 10.000. Distribusi uang saku ini memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi keluarga responden. Uang saku yang relatif rendah dapat mencerminkan latar belakang ekonomi yang lebih sederhana, di mana orang tua lebih berhati-hati dalam memberikan uang saku kepada anak-anak mereka. Hal ini juga dapat mempengaruhi cara anak-anak mengelola uang serta pilihan yang mereka buat dalam pengeluaran sehari-hari.

Analisis terhadap riwayat diare di antara responden menunjukkan bahwa dari total 34 responden, 22 orang (64,7%) melaporkan pernah mengalami diare, sementara 12 orang

(35,3%) tidak pernah mengalami kondisi ini. Tingginya angka responden yang pernah mengalami diare dapat mencerminkan kondisi kesehatan yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah kesehatan yang umum, terutama pada anak-anak, adalah diare yang dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti pola makan, kebersihan, dan ketersediaan air bersih (Chentia et al., 2024).

Analisis terhadap riwayat keracunan menunjukkan bahwa hanya 5 responden (14,7%) yang melaporkan pernah mengalami keracunan, sedangkan 29 responden (85,3%) tidak pernah mengalami kondisi ini. Rendahnya angka keracunan di antara responden dapat menunjukkan bahwa mereka hidup dalam lingkungan yang relatif aman dan sehat. Hal ini juga dapat mencerminkan kesadaran yang lebih tinggi mengenai keamanan makanan dan kebersihan di kalangan orang tua, yang berusaha melindungi anak-anak mereka dari risiko keracunan.

Secara keseluruhan, data yang disajikan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik responden. Dengan mayoritas responden berusia 10 tahun dan didominasi oleh perempuan, serta informasi mengenai uang saku dan riwayat kesehatan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memahami dinamika sosial dan kesehatan di kalangan anak-anak.

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemilihan PJAS Responden

1. Pengetahuan Responden Terkait Pemilihan PJAS

Pengetahuan merupakan sebuah proses pemahaman manusia terhadap lingkungan sekitar yang diperoleh melalui aktivitas penginderaan. Sistem panca indera manusia, yakni mata, hidung, kulit, telinga, dan lidah, berperan penting dalam mengumpulkan informasi. Indera penglihatan dan pendengaran memiliki kontribusi terbesar dalam memperoleh pengetahuan (Wulandari et al., 2022) Pada penelitian ini, pengetahuan yang diteliti meliputi definisi pangan jajanan aman, jenis jajanan, Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang berbahaya dan tidak berbahaya, dampak jajanan yang tidak aman, serta upaya pencegahan konsumsi jajanan yang tidak aman. Gambaran pengetahuan siswa kelas 5 MI Islamiyah Ma’arif Pulo terhadap pemilihan pangan jajanan anak sekolah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	7	20,5
Cukup	8	23,6
Baik	19	55,9
Total	34	100

Pada Tabel 2. disajikan gambaran pengetahuan terkait pemilihan PJAS responden yang berjumlah 34. Jumlah ini digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase pengetahuan mereka. Pengetahuan responden diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu Kurang (apabila nilai <56), Cukup (apabila nilai $56-75$), dan Baik (apabila nilai >76) (Khairunnisa et al., 2021). Dari seluruh responden, sebanyak 7 siswa (20,5%) tergolong dalam kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa masih memiliki pemahaman yang rendah dalam memilih jajanan yang aman dan bergizi. Sementara itu, sebanyak 8 siswa (23,6%) masuk dalam kategori cukup, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki pemahaman dasar, masih terdapat peluang untuk meningkatkan wawasan mereka dalam memilih pangan yang lebih sehat.

Di sisi lain, kategori pengetahuan baik mencakup 19 responden, atau 55,9%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami dengan baik tentang pemilihan pangan jajanan yang aman dan bergizi, serta dampaknya terhadap kesehatan mereka. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilihan pangan jajanan anak sekolah, mencerminkan pemahaman yang kuat di kalangan siswa tentang pentingnya memilih jajanan yang aman dan bergizi. Namun, sekitar 44,1% responden, yang merupakan jumlah yang cukup signifikan, masih memiliki pengetahuan yang kurang atau cukup, menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mereka, terutama dalam konteks pemilihan pangan yang aman.

2. Sikap Responden Terkait Pemilihan PJAS

Suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap objek tertentu disebut dengan sikap.. Sikap mengarahkan seseorang dalam pola pemikiran positif atau negatif, mendorong mereka untuk mendekat atau menjauh dari objek tertentu (Amirga & Mulyanto, 2024). Dalam struktur sikap terdapat tiga komponen utama yang saling terkait membentuk kesatuan sikap yang

komprehensif, yaitu aspek kognitif (berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan), aspek afektif (berhubungan dengan perasaan dan emosi), serta aspek konatif (terkait dengan perilaku dan aksi) (Alfi, 2021).

Dalam penelitian ini, konteks sikap yang dimaksud adalah kecenderungan anak sekolah untuk menyukai atau tidak menyukai jenis jajanan tertentu, yang terbentuk dari pengetahuan mereka tentang kandungan dan keamanan pangan (kognitif), perasaan terhadap jajanan tersebut (afektif), serta kecenderungan tindakan untuk memilih atau menghindari jajanan tersebut (konatif), di mana ketiga komponen ini secara bersama-sama menentukan keputusan akhir dalam pemilihan PJAS. Berikut merupakan gambaran sikap siswa kelas 5 MI Islamiyah Ma'arif Pulo terhadap pemilihan pangan jajanan anak sekolah.

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	16	47,1
Negatif	18	52,9
Total	34	100

Pada tabel 3 dalam penelitian ini, sikap responden terhadap pemilihan pangan jajanan anak sekolah dibagi menjadi dua kategori, yaitu positif dan negatif. Dari total 34 responden, sebanyak 16 orang, atau sekitar 47,1%, menunjukkan sikap positif. Sementara itu, 18 responden lainnya, yang setara dengan 52,9%, memiliki sikap negatif. Sikap positif ini berarti hampir setengah dari responden memiliki pandangan yang baik atau mendukung terkait pemilihan pangan jajanan yang aman. Sedangkan sikap negatif menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pandangan yang kurang mendukung atau skeptis terhadap pemilihan pangan jajanan yang aman.

Data menunjukkan bahwa meskipun terdapat sekelompok responden yang memiliki sikap positif terhadap pemilihan pangan jajanan, mayoritas responden cenderung memiliki sikap negatif. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam meningkatkan sikap positif siswa terhadap pemilihan pangan jajanan yang aman dan sehat.

3. Perilaku Responden Terkait Pemilihan PJAS

Perilaku dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku juga dapat didefinisikan sebagai hasil berbagai bentuk pengalaman dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya yang termanifestasi dalam wujud pengetahuan, sikap, dan tindakan (Loppies & Nurrokhmah, 2021). Perilaku dalam pemilihan pangan jajanan anak sekolah merupakan tindakan nyata yang dapat diamati saat anak memilih, membeli, dan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah, yang terbentuk sebagai hasil dari pengetahuan dan sikap mereka tentang jajanan. Gambaran perilaku siswa kelas 5 MI Islamiyah Ma'arif Pulo terhadap pemilihan pangan jajanan anak sekolah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Perilaku Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	44,1
Kurang	19	5,9
Total	34	100

Dalam penelitian mengenai pemilihan pangan jajanan anak sekolah, perilaku responden juga menjadi fokus utama. Tabel 4 menunjukkan distribusi perilaku responden yang dibagi menjadi dua kategori yaitu perilaku baik dan perilaku kurang. Dari total 34 responden yang berpartisipasi, sebanyak 15 orang, atau sekitar 44,1%, menunjukkan perilaku yang baik dalam memilih jajanan. Ini berarti bahwa hampir setengah dari responden memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih pangan yang aman dan sehat untuk diri mereka sendiri. Perilaku baik ini mencerminkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya memilih jajanan yang tidak hanya enak, tetapi juga sehat. Responden yang berada dalam kategori ini cenderung lebih memperhatikan label makanan, memilih jajanan yang terbuat dari bahan alami, dan menghindari produk yang mengandung bahan tambahan berbahaya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mendapatkan informasi yang cukup mengenai pangan yang aman dan bergizi, serta dampaknya terhadap kesehatan.

Di sisi lain, terdapat 19 responden, yang setara dengan 55,9%, yang memiliki perilaku kurang baik dalam pemilihan jajanan. Jumlah ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden masih perlu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pangan yang aman. Responden dalam kategori ini mungkin kurang

memperhatikan kualitas jajanan yang mereka pilih, lebih memilih jajanan yang menarik secara visual atau yang populer di kalangan teman-teman mereka, tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan.

Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pemilihan pangan jajanan yang aman. Meskipun ada sekelompok siswa yang menunjukkan perilaku baik, masih ada kebutuhan mendesak untuk program edukasi yang lebih efektif. Program ini dapat membantu siswa memahami pentingnya memilih jajanan yang tidak hanya lezat, tetapi juga bergizi, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam memilih pangan jajanan yang aman sangatlah penting untuk kesehatan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada siswa kelas 5 MI Assalam 1 Wado menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa (55,9%) memiliki pengetahuan baik tentang jajanan sekolah yang sehat, namun hal ini belum tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Mayoritas siswa masih memiliki sikap negatif (52,9%) dan perilaku kurang baik (55,9%) saat memilih jajanan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang lebih komprehensif dan efektif dalam mengedukasi siswa tentang pemilihan jajanan sehat, terutama karena cukup banyak siswa (64,7%) yang pernah mengalami diare yang mungkin terkait dengan kebiasaan jajan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian Pengembangan dan IPTEK*, 15(2), 133–146. doi:<https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.153>.
- Alfi, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Sma N 1 Gunung Talang Tahun 2021. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Ambali, D. D. W., Lamma, L. S., & K, H. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang makanan berserat dengan perilaku makan mahasiswa S1 Keperawatan Semester II STIKES Tana Toraja Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022. *Jurnal*

Ilmiah Kesehatan Preventif, 7(1), 10–15.

- Amirga, M., & Mulyanto, T. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Pada Anak SDN 05 Wanasari Kabupaten Bekasi. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 6(11), 4568–4581.
- Asriwati, Syafleni, & Anto J, H. (2020). Analisis Dampak Konsumsi Jajanan, Aktifitas Fisik, Dan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Swasta Pharmaca Medan. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 31–39. <https://doi.org/10.36090/jkkm.v1i2.576>
- Astuty, E., Huesin, A. L., & Sanaky, M. (2024). Edukasi Jajanan Sehat Pada Siswa SD Laboratorium Unpatti. *LONTARA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 30–35.
- BPOM. (2013). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin. In *Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*,. http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang_Orang_Tua_Guru_Pengelola_Kantin_.pdf
- Chentia, H., Binti, Y., & Roudlotul, J. (2024). Kebiasaan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Al Musthofawiyah Palang Tuban. *Jurnalilmukesehatanmandiracendikia*, 3(8), 221–229.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* (Vol. 7, Issue 1).
- Loppies, I. J., & Nurrokhmah, L. E. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 16(2), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Paramasatiari, A. A. A. L., & Suryanditha, P. A. (2022). Pendampingan Kaderisasi Siswa Konsumen Cerdas Di Sekolah Dasar Negeri 10 Denpasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 219–228.

- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sinaga, T. R., & Dkk. (2022). Gizi Dalam Siklus Kehidupan. *Yayasan Kita Menulis*.
https://repository.stikespersadanabire.ac.id/assets/upload/files/docs_1702607088.pdf.
- Wulandari, N. S., Kusmiati, S., Sofyana, H., & Nursyamsiyah, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas). *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.113>